

Pemberdayaan Uppks Kelompok Melati Kelurahan Sei Raja Kota Tanjung Balai

Izwar Lubis

Abstrak

Teknologi menjadi suatu keniscayaan untuk dapat bersaing di era global ini, karena menjadi sebuah keharusan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk bersentuhan dalam hal penguasaan teknologi. Hal tersebut juga sangat relevan dengan usaha kecil yang bergabung dengan kelompok UPPKS untuk membuat usahanya berbasis terhadap teknologi tepat guna dengan perencanaan usahanya secara tepat. Oleh karena itu peran pemerintah sangat diperlukan dalam mendorong keberhasilan kelompok UPPKS dalam memperoleh akses untuk mengembangkan dan memperbesar produksi dalam rangka kemajuan kelompok UPPKS. Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kelompok UPPKS dalam hal pengembangan usaha dengan berbasis penguasaan teknologi tepat guna. Sehingga dengan pengembangan berbasis teknologi tepat guna tersebut kelompok UPPKS mampu menguasai segmentasi pasar dengan meningkatkan produksi yang bermuara pada kualitas dan kuantitas produk. Kegiatan ini diikuti oleh 10 Orang Anggota Kelompok UPPKS. Hasil akhir kegiatan ini adalah mempunyai kelompok UPPKS menerapkan dan mengembangkan Produksi usahanya berbasis Teknologi tepat guna, serta alat yang berbasis teknologi tepat guna dapat meningkatkan produksi baik secara kualitas dan kuantitas dalam upaya pengembangan UPPKS.

Kata Kunci : Teknologi Tepat Guna, Kelompok UPPKS, Alat

PENDAHULUAN

Menurut hasil pendataan keluarga yang dilakukan oleh BKKBN, diketahui bahwa 56 % dari 39,4 juta keluarga Indonesia masih berada dalam tahap tertinggal yang termasuk dalam kategori keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I. Dari jumlah tersebut 11,5 juta keluarga tinggal di desa tidak tertinggal. Oleh karena itu sudah menjadi kesepakatan dan tekad bersama seluruh elemen bangsa dapat berperan dalam mengentaskan kemiskinan bagi masyarakat Indonesia. Upaya penanggulangan kemiskinan tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah, akan tetapi seluruh elemen bangsa yang dapat berkontribusi untuk mencapai tujuan tersebut. Universitas Negeri Medan melalui Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat juga turut berperan dalam upaya tersebut melalui dharma ketiga perguruan tinggi. Oleh karena itu untuk dapat terwujud di masyarakat, maka Lembaga Pengabdian Masyarakat menjalin kerjasama dengan BKKBN Sumatera Utara dengan membuat satu MoU pada tahun 2013 untuk pembinaan masyarakat dalam

meningkatkan pendapatan keluarga pra sejahtera dibawah binaan BKKBN Sumatera Utara.

Kota Tanjung Balai merupakan salah satu kota tingkat II di Sumatera Utara yang menjadi wilayah binaan BKKBN Sumatera Utara yang perlu mendapatkan pembinaan kelompok UPPKS. Gambaran demografi Kota Tanjung Balai yang mempunyai luas wilayah 60,52 km² dan penduduk berjumlah 154.445 jiwa. Kota ini berada di tepi Kota Asahan, Sungai terpanjang di Sumatera Utara. Jarak tempuh dari kota medan lebih kurang 186 Km atau sekitar 5 jam perjalanan kendaraan darat

Berdasarkan kerjasama dengan BKKBN Sumatera Utara, pada tahun 2013 LPM Unimed telah melakukan pemetaan kelompok UPPKS di Sumatera Utara sesuai dengan data yang dimiliki oleh BKKBN Sumatera Utara. Dari hampir 1600 kelompok UPPKS yang tersebar di 33 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara diperoleh berbagai permasalahan yang mereka hadapi dalam pengembangan usahanya. Dari hasil

pemetaan ada enam permasalahan utama yang mereka hadapi diantaranya :

- a. Mendesain Produk
- b. Peralatan Produksi Masih Tradisional
- c. Mendesain Kemasan
- d. Strategi Pemasaran
- e. Penggunaan Teknologi Media
- f. Permodalan.

Dari ke enam permasalahan utama tersebut maka yang akan dilakukan pembinaan adalah untuk menyelesaikan permasalahan point 2 (Peralatan Produksi Masih Tradisional). Tim pengabdian tertarik dengan temuan adanya masyarakat yang membutuhkan peralatan Berbasis teknologi tepat guna, untuk produksi yang lebih baik agar dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas produksinya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan kelompok UPPKS untuk meningkatkan kemampuan pada bidang pemasaran tidak akan dapat terlaksana tanpa ada dukungan dari berbagai pihak tentunya. Melalui lembaga pengabdian masyarakat universitas negeri medan dengan program yang telah ditetapkan yang bekerjasama dengan lembaga BkkbN dari mulai Kantor Wilayah BkkbN Sumatera Utara dan Juga Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan KB (BPMP dan KB) KotaTanjung Balai serta UPPKS KelompokMelati Kelurahan Sei Raja Tanjung Balai, yang merupakan pilar utama dalam rangkaian kegiatan tersebut. Selain itu juga para dosen yang langsung turun kelapangan untuk mengeksplorasi permasalahan UPPKS dan memberikan solusi dari permasalahan tersebut.

Para tim pengabdian kepada Masyarakat yang melakukan pelatihan dan pendampingan yang telah melalui tahapan seleksi proposal diwajibkan menjalin kerjasama dengan berbagai komponen baik masyarakat langsung maupun instansi dari lembaga terkait agar programnya dapat berjalan dengan baik, agar pendampingan dapat berkelanjutan. Tentunya melalui dinas nakersos KB dengan instansi pemerintah terkait,

BUMN, LSM maupun industri Perbankan sebagai mitra utama

KONSEP PERBAIKAN DAN MODEL PEMBIMBINGAN

Pembinaan dan pendampingan yang akan dilakukan didasarkan pada hasil pemetaan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok UPPKS. Dari hasil itu dilakukan kunjungan langsung ke kelompok bersama atau UPPKS dengan pihak BKKBN. Sehingga didapatkan klasifikasi masalah yang sangat mendesak untuk perkembangan UPPKS yang dikelola, untuk menyelesaikan masalah yang ada maka sangat diperlukan pendampingan secara sinergis dan bersinambungan untuk mengeksplorasi kendala-kendala yang dihadapi dan lewat pendampingan terstruktur tersebut setiap detail langkah pembinaan dapat dilakukan secara tepat dan objektif. Sehingga masalah - masalah yang muncul di tengah proses langsung dapat disikapi dan diselesaikan dengan solusi yang efektif dan efisien.

1. Model Pelaksanaan Kegiatan

Banyaknya persoalan-persoalan dalam pengembangan usaha dari kelompok UPPKS yang dihadapi di KotaTanjung Balai. Maka dari itu tim pengabdian memfokuskan pada penggunaan teknologi yang ada pada UPPKS, karena hal yang cukup penting dan menjadi sebuah barometer penting dalam kesuksesan usaha adalah Penggunaan teknologi yang tepat guna.

Untuk membenahi usaha agar dapat meningkatkan daya saing kelompok dalam hal menjamin kuantitas dan kualitas produknya, yang selama ini produk hanya dibuat dengan menggunakan alat-alat sederhana dan tradisional yang hanya mampu menghasilkan luaran produk dengan jumlah yang sangat terbatas dan banyak menggunakan tenaga manusia, maka dari itu tim pengabdian mengupayakan kepada kelompok usaha agar dapat menggunakan alat-alat produksi dalam proses pembuatan hasil handy craft (Kerajinan

Tangan) dari tempurung kelapa dan aneka kulit kerang laut dengan menggunakan alat-alat produksi yang berbasis teknologi tepat guna. Sehingga Kwantitas dan kualitas dari usahanya dapat bersaing secara global dan mampu memenuhi tuntutan pasar yang ada.

Harus dipahami bahwa saat ini kelompok UPPKS masih kurang dalam melakukan inovasi dan dan menggunakan teknologi tepat guna sehingga perkembangan usaha yang dilakukan sangat tidak dapat berkembang dengan baik. Oleh karenanya perlu dilakukan pendampingan dan pembimbingan serta memberikan inovasi pengembangan usaha dengan berbasis teknologi tepat guna kepada kelompok UPPKS tersebut dalam mengembangkan usahanya sehingga usaha yang sudah ditekuni dapat memasuki pasar global. Pembimbingan yang dilakukan dalam mendampingi kelompok UPPKS adalah membimbing kelompok tersebut untuk bisa memahami penggunaan alat-alat produksi yang berbasis teknologi tepat guna, yang secara tidak langsung membantu pengembangan dalam hal kualitas dan kwantitas produksi yang dilakukan.

2. Proses dan hasil Pelaksanaan kegiatan

Proses dari hasil pelaksanaan kegiatan pembinaan UPPKS Kelompok Melati Kelurahan Sei Raja Tanjung Balai ini dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain:

- a. Tim pengabdian Masyarakat melakukan Maping Area dengan melakukan eksplorasi terhadap permasalahan yang dialami oleh kelompok UPPKS Melati Kelurahan Sei Raja Tanjung Balai, dengan teknik wawancara pendekatan kelompok. Sehingga didapatkan permasalahan antara lain dibutuhkan grenda yang besar untuk mempermudah pengerjaan dan permasalahan pemadaman listrik (PLN) sehingga dibutuhkan genset agar produksi terus berjalan.
- b. Tim pengabdian pendampingan ke kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera berangkat dari medan menuju

KotaTanjung Balai. Kebarangkatan sudah diberitahu kepihak dinas dengan mengirimkan surat permohonan untuk pelaksanaan kegiatan atau beraudiensi. Tujuan dari keberangkatan awal melakukan pertemuan dengan dinas BkbbN Kota Tanjung Balai untuk melakukan diskusi. Setelah kedatangan tim pengabdian berdiskusi kepada dinas untuk mendiskusikan program yang akan dilaksanakan. Dimana pada waktu pelaksanaan pertama dengan peserta kelompok usaha dilakukan dengan harapan tidak mengganggu aktifitas para peserta kelompok. Tempat pelaksanaan pertemuan selama proses pelatihan berlangsung dilakukan di aula kantor BkbbN KotaTanjung Balai yang didukung dengan berbagai fasilitas yang dibutuhkan selama proses Kegiatan berlangsung.

c. Workshop

Pada saat pelaksanaan workshop, terlebih dahulu disampaikan beberapa tujuan dan target pelaksanaan kegiatan. Materi workshop disampaikan dalam waktu dua setengah jam mulai dari penggunaan grenda dan genset sesuai kapasitas yang dibutuhkan, tata cara penggunaan serta bila terjadi permasalahan pada grenda dan genset yang digunakan. Pola yang dipergunakan adalah penguraian materi dan dialog secara terbuka, kemudian dilanjutkan dengan demontrasi alat selesai dilakukan dihari yang sama.

d. Evaluasi

Dengan melakukan evaluasi, pengabdian mencoba merivew semua kegiatan yang dilakukan untuk melakukan sebuah analisis yang menyangkut tentang kekurangan serta hal yang harus dipertahankan serta dilanjutkan dari program yang dilaksanakan ini. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan tim pengabdian Masyarakat yang menggunakan dengan cara workshop, demontrasi dan diskusi terbuka, maka

didapatlah berbagai hal yang dapat dilakukan sharing permasalahan yang dengan menggunakan alat teknologi tepat guna yang diberikan tidak hanya sebatas produksi yang ada tetapi dapat dikembangkan ke produksi yang lebih besar.

3. Indikator keberhasilan

Tim pengabdian yaitu para dosen yang berlatar belakang terhadap disiplin ilmu yang disesuaikan dengan Bidang ilmunya, melakukan pengabdian kepada masyarakat terhadap kelompok uppks dalam tingkat ketercapaian berjalan sesuai harapan bersama dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas dari produksi setelah menggunakan alat yang berbasis teknologi tepat guna yang dirancang oleh tim. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta kelompok ketika membandingkan alat yang diberikan oleh tim dengan alat yang selama ini dipergunakan oleh kelompok dalam melakukan produksi sehari-hari

4. Luaran Kegiatan

Luaran atau Output yang diharapkan dari kegiatan pendampingan kelompok UPPKS ini adalah :

- a. Pemberian bantuan alat berbasis teknologi tepat guna yang dibutuhkan kelompok UPPKS yaitu Grenda dan Genset.
- b. Anggota UPPKS menerapkan pengembangan usaha yang dilakukannya dengan berbasis teknologi tepat guna untuk peningkatan produksi dari usahanya baik dalam kualitas maupun kuantitas.

5. Dampak Kegiatan

a. Dampak Langsung

Mampunya kelompok UPPKS memanfaatkan teknologi tepat guna untuk memajukan usahanya dan kelompok UPPKS dapat lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya dengan alat "Grenda dan Genset" yang diberikan kepada UPPKS. Adanya tempat konsultasi usaha yang berkaitan dengan

teknologi tepat guna untuk kelompok UPPKS di LPM Unimed.

b. Dampak Tak Langsung

Meningkatnya motivasi kelompok UPPKS dalam memanfaatkan teknologi tepat guna untuk kemajuan usahanya. LPM UNIMED menjadi salah satu lembaga yang dikenal masyarakat sebagai lembaga yang peduli terhadap usaha kecil kelompok UPPKS dan memberikan banyak bantuan demi berkembangnya usaha kecil lewat UPPKS di Sumatera Utara, sehingga citra LPM Unimed sebagai lembaga pengabdian yang selalu focus dalam membina masyarakat.

6. Keberlanjutan kegiatan

Adapun agar kegiatan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan pihak BkbbN dan LPM perlu terus membangun program kemitraan harus dilaksanakan dengan jajaran pemerintah terkait seperti BUMN, LSM maupun industri dan Perbankan untuk mengembangkan usaha dan memberikan kontribusi positif terhadap para pelaku usaha mikro yang bergabung dalam kelompok UPPKS untuk pengembangan usaha yang mereka lakukan. Untuk dapat lebih mendalami permasalahan dan kendala kelompok UPPKS, harus adanya tindakan yang nyata dengan melakukan pembinaan secara rutin kepada kelompok UPPKS, sehingga semua kendala yang muncul dapat di cover dengan sebaik-baiknya. Selain itu juga mendukung permodalan bagi pelaku usaha kelompok uppks agar kemandirian ekonomi dan usaha kelompok dapat diwujudkan.

7. Hambatan Pelaksanaan dan Upaya Mengatasinya

- a. Keterbatasan Dana yang ada sehingga dilakukan upaya untuk mengatasinya dengan memaksimalkan dana yang ada.
- b. Masihnya Banyaknya anggota kelompok UPPKS yang beranggapan bahwa teknologi tepat guna rumit dan banyak menghabiskan biaya. upaya mengatasinya dengan

- melakukan pelatihan-pelatihan dan memberikan pemahaman tentang
- c. teknologi tepat guna yang bisa diusahakan tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar.

8. Perbaikan

Upaya-upaya perbaikan yang akan dilakukan tim pengabdian pada pelatihan, pemberian alat teknologi tepat guna serta pendampingan yang dilakukan pada kelompok UPPKS pada pelaksanaan kegiatan pengabdian antara lain:

- a. Diupayakan kelompok mitra harus memanfaatkan alat yang berbasis teknologi tepat guna dalam upaya untuk dapat menghasilkan produksi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- b. Diupayakan kelompok UPPKS penerima bantuan alat teknologi tepat guna dapat mempergunakan alat dengan sebaik-baiknya, dan dengan diberikan bantuan alat tersebut sehingga meningkatkan produktivitas usaha yang dilakukan oleh kelompok UPPKS tersebut.
- c. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pelatihan dengan menambah dana sehingga pelatihan dapat dilakukan secara berkesinambungan.
- d. Menambah anggaran sehingga yang mengikuti pelatihan dapat lebih banyak.

9. Sumber Daya yang Digunakan

Sumber daya yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Dana sebesar Rp 10.000.000 (Sepuluh Juta Rupiah)
- b. Aula BKKBN KotaTanjung Balai
- c. Pengeras Suara
- d. LCD
- e. Kamera digital
- f. Media Publikasi
- g. ATK
- h. Sertifikat
- i. Modul Pelatihan

- j. Konsumsi
- k. Genset dan Mesin Grinda

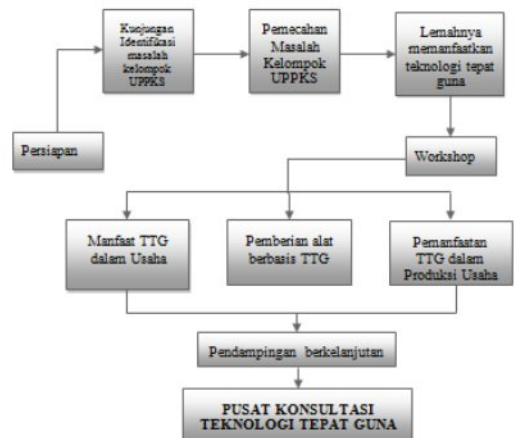
Sedangkan sumberdaya manusia yang digunakan berjumlah 5 (lima) orang terdiri dari:

- a. Dosen : 3 orang
- b. Mahasiswa : 2 orang

TINDAK LANJUT

Skema Keberlanjutan Kegiatan

Setelah kegiatan tim pengabdian pelatihan dan pendampingan kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejatera yang dilakukan diharapkan menjadi pencerahan dan masukan bagi kelompok usaha dan BkbbN untuk dapat melanjutkan kegiatan yang sama dalam rangka pembinaan kelompok uppks yang ada di Kota Tanjung Balai. Keberlanjutan kegiatan ini sangat memungkinkan untuk dapat dilanjutkan karena para pelaku usaha kelompok uppks yang telah mengikuti pelatihan dan pendampingan dapat diberdayakan untuk kelompok usahanya. Selain itu juga diharapkan setelah pendampingan yang berkelanjutan LPM unimed juga mampu untuk mengambil peran strategis sebagai pusat Konsultasi teknologi tepat guna bagi UPPKS yang menjadi binaan LPM Unimed.



Rencana aktivitas tahun berikutnya

Rencana yang akan dilakukan ditahun berikutnya ialah membuat pusat Konsultasi tentang teknologi tepat guna serta melakukan pendampingan untuk melihat permasalahan mendasar tentang alat alat teknologi tepat guna yang dibutuhkan kelompok UPPKS, dan melibatkan kelompok UPPKS lebih banyak lagi dalam mengikuti pelatihan ini untuk lebih pemeratakan pengetahuan dan pemahaman tentang teknologi tepat guna bagi industri kecil yang tergabung dalam kelompok UPPKS yang dibina.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Kelompok UPPKS Berbasis Teknologi Tepat Guna pada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan telah terlaksana sesuai perencanaan.
- b. Dilihat dari jumlah peserta yang hadir (semua peserta terlampir) dan dari kehadiran peserta dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan kelompok UPPKS Berbasis Teknologi Tepat Guna pada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan merupakan kegiatan aktual dan sangat dibutuhkan oleh kelompok UPPKS.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan semangat kelompok UPPKS dalam melakukan pengembangan usahanya melalui Teknologi Tepat Guna dan menjadikan LPM Unimed sebagai mitra untuk berkonsultasi.

Saran

- a. Ditinjau dari sudut aktifitas peserta kegiatan yang sangat antusias untuk dapat mengetahui pemilihan alat yang sesuai untuk pengembangan usaha, diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.
- b. Terciptanya hasil kegiatan berupa dimanfaatkannya LPM Unimed sebagai

tempat konsultasi kelompok UPPKS. Untuk itu disarankan agar kegiatan sejenis dapat berlanjut ketahap berikutnya

REFERENSI

- Drucker, P.F, 1996, Konsep Kewirausahaan Era Globalisasi, Erlangga: Jakarta. Terjemahan
- Nasution H.A. Bustanul A.N Mukhammad S., 2001, Membangun Spirit Entrepreneur Muda Indonesia, Jakarta, Gramedia.
- Ridwan, A. S. 2013. Pembinaan Masyarakat Berbasis IPTEKS, Citapustaka Media Perintis, Bandung.
- Sularso dan Saga. 1983. Elemen Mesin. Pradnya Paramita. Jakarta.
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/34626/5/Chapter%201.pdf>, di akses pada tanggal 1 juni 2014 pukul 14.15 Wib